

Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Anggi Kusuma^{1*}, Eva Yunitasari², Putri Yunita Sari³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu ; Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi,
Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372

Email: ¹*anggikusuma578@gmail.com, ²putri.pys62@gmail.com

* corresponding author

ABSTRAK

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), bahwa hanya 44% bayi yang lahir di dunia mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, dan masih sedikit pula bayi di bawah di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Roworejo pada tahun 2020 sebanyak 37.96%, dan tahun 2021 sebanyak 39.74%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo. Jenis rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 81 ibu dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar *checklist* dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha \leq 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0.05$) dan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0.05$). Hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak UPT Puskesmas Roworejo dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, Paritas Ibu, Pekerjaan ibu

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO), that only 44% of babies born in the world get breast milk within the first hour after birth, and there are still a few babies under the age of 6 months who get exclusive breastfeeding. The coverage of exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Roworejo in 2020 is 37.96%, and in 2021 it is 39.74%. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and mother's occupation with exclusive breastfeeding for infants in Sidomulyo and Roworejo Villages, the Working Area of UPT Puskesmas Roworejo. This type of analytic observational research design with a cross sectional approach. The samples taken were 81 mothers with an accidental sampling technique. The measuring tool used was a checklist sheet and data were analyzed using the Chi-Square test with $\alpha \leq 0.05$. The results showed that there was no relationship between parity and exclusive breastfeeding ($p > 0.05$) and there was a relationship between mother's occupation and exclusive breastfeeding ($P < 0.05$). The results of this study are expected for the UPT Puskesmas Roworejo to provide health education to working mothers about exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Mother's parity, Mother's occupation

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara kanan dan kiri ibu, ASI makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna serta mengandung komposisi nutrisi seimbang untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat (Manguji et al., 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara Berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% bayi di bawah usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50% di tahun 2025 (Emah, 2020).

Pemberian ASI eksklusif tahun 2019 pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 67,74%, hal ini menunjukkan masih terdapat bayi yang belum mendapat ASI eksklusif sebesar 32,26%. Di Provinsi Lampung presentase pemberian ASI eksklusif sebesar 69,33%, hal ini menunjukkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebesar 30,67% (Kemenkes RI, 2022). Untuk cakupan tertinggi di Kabupaten Pringsewu 77,6% dan paling rendah Kabupaten Lampung Selatan 41,7% dan Kabupaten Pesawaran 48,4% menduduki daerah terendah setelah Kabupaten Lampung Selatan (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Roworejo pada tahun 2020 sebanyak 37.96%, dan tahun 2021 sebanyak 39.74%.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu, usia ibu, status gizi ibu, paritas, maupun kondisi psikologi ibu. Dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain status ekonomi, lingkungan, masalah laktasi, dukungan keluarga terutama suami, dan sosial budaya yang ada di masyarakat (Mubarokah, 2019).

ASI mengandung gizi lengkap dan seimbang yang mudah dicerna bayi, hanya dengan memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi di bawah 6 bulan, Selain itu manfaat ASI eksklusif lainnya adalah melindungi bayi dari infeksi kuman seperti bakteri, virus, maupun parasit. Pasalnya ASI mengandung protein khusus yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi, semakin rutin ibu memberikan ASI eksklusif maka semakin terlindungi pula tubuh bayi dari berbagai penyakit. Pemberian ASI sangat penting dan erat hubungannya dengan gizi kurang dan gizi berlebih pada anak, selain itu ASI dapat menurunkan resiko penyakit infeksi seperti: pneumonia, diare, infeksi telinga, haemophilus, meningitis, influenza, dan infeksi saluran kemih (Fitri & Shofiya, 2020).

Hasil *literature review* Alzaheb 2017 yang berjudul “Literature review Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusui Tepat Waktu dan Eksklusif Menyusui di Timur Tengah” menunjukkan dari 7 artikel 2 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara paritas dengan asi eksklusif (Alzaheb, 2017). Penelitian dari Ibe (2017) menunjukkan bahwa

Ibu menyusui yang paritasnya hanya satu memiliki 13,5 % praktik ASI eksklusif, paritas 2-4 memiliki 18 % praktik ASI eksklusif dan paritas 5-8 memiliki 6 % praktik pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden dengan paritas 9 ke atas memiliki nol persen (0%) pemberian asi eksklusif. Paritas ibu menyusui berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (Ibe et al., 2017).

Hasil *literature review* Alzaheb 2017 menunjukkan 12 dari 17 studi yang teridentifikasi mengeksplorasi kemungkinan hubungan antara pekerjaan ibu dan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, 7 dari 12 menunjukkan berhubungan signifikan secara statistik. Pekerjaan ibu secara negatif mempengaruhi perilaku menyusui (Alzaheb, 2017). Kembali bekerja penuh waktu di luar rumah dikaitkan dengan berkurangnya durasi menyusui, sedangkan lamanya cuti hamil berhubungan positif dengan durasi menyusui (Abou-Elwafa & El-Gilany, 2019). Dalam profil perempuan Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa 70,96 % perempuan bekerja. Jumlah pekerja perempuan di desa lebih tinggi dari pada di kota (Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan rancangan penelitian observasional analitik atau survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo sebanyak 123 responden. Teknik pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini bersedia menjadi responden, berdomisili di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo, ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 Penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-21 April 2022 di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini daftar tilik (lembar *checklist*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan confidential interval (CI) 95% dan Alpha (α) 0.05.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Di Desa Sidomulyo Dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo Tahun 2022

Paritas	Jumlah	Presentase %
Primipara	32	39,5
Multipara	49	60,5
Total	81	100,0

Pada tabel 1 didapatkan sebagian besar responden multipara yaitu sebesar 49 orang (60,5%). Paritas ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Roworejo dipengaruhi oleh anggapan banyak anak banyak rezeki dan jumlah anak ideal 2-3 yang masih berkembang di desa, maka dari itu sebagian besar ibu di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo berparitas multipara hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagian besar ibu mengatakan kurang puas jika memiliki anak hanya satu dan idealnya mempunyai anak 2 atau 3. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Kamilah dkk (2021) yang berjudul Hubungan Sikap Ibu, Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 62 ibu, hasil yang didapat 11 ibu primipara (47,8%) memberikan ASI eksklusif, 15 ibu multipara (42,9%) memberikan ASI eksklusif dan 2 ibu grandemultipara (50,0%) yang memberikan ASI eksklusif. Uji statistik chi square menunjukkan hasil p-value = 0,914 (<0,05) tidak terdapat hubungan antara faktor paritas dengan ASI eksklusif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunitasari *et al.*, (2020) yang berjudul *The Correlation Between The Use Hormonal Contraception To The Accomplishment Of Exclusive Breastfeeding*, dengan jumlah responden sebanyak 427 orang didapatkan 276 ibu (64,6%) paritas multipara. Penelitian sebelumnya oleh Mufasirin (2021) yang berjudul Banyak Anak Banyak Rezeki Perspektif Perlindungan Anak Pada Masyarakat Pinggiran. Dengan hasil sebagian masyarakat masih menganut nilai-nilai yang menyatakan “banyak anak banyak rezeki”. Bahwa setiap kelahiran anak membawa rezekinya masing-masing masyarakat. Di dusun Mijil mayoritas berpikir sederhana dan “tidak neko-neko”. Pola konsumsi sehari mereka sangat tergantung pada alam dan lingkungan. Hal ini juga berlaku pada orang tua dalam menerima kelahiran anak, mengasuh dan memelihara anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa (2021) yang berjudul Pengaruh Kehadiran Anak dan Jumlah Anak Terhadap Kebahagiaan Orang Tua dengan hasil memiliki anak 2 sampai 3 akan memberikan pengaruh positif bagi pasangan suami dan istri yaitu adanya kepuasan dan kebahagiaan juga kedudukan sosial bagi pasangan yang mempunyai jumlah anak ideal di desa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Desa Sidomulyo Dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
Bekerja	19	23,5
Tidak Bekerja	62	76,5
Total	81	100,0

Pada tabel 2 didapatkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebesar 62 orang (76,5%). Menurut Maulana (2020) dalam tradisi jawa, perempuan sering kali dikenal sebagai “Konco Wingking” yang berarti sebagai teman di belakang. Konco wingking dipahami sebagai bentuk peran dan tugas perempuan yang ada dibelakang (dapur, sumur dan kasur). Konco wingking diartikan bahwa seorang perempuan tugasnya hanya sebagai teman laki-laki

(suaminya) yang posisinya berada di rumah, mengurus rumah tangganya dengan peran macak, manak, masak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai perempuan yang sudah menikah yang beraktifitas domestik (mengelola, menjalankan rumah tangganya berdasarkan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai agama) untuk membangun harmonisasi ketahanan keluarga (Junaidi, 2017).

Ibu yang bekerja diluar rumah adalah hal yang biasa di zaman sekarang terutama di kota-kota besar yang begitu banyak kita dapati seorang ibu sebagai wanita karir. Namun hal tersebut masih jarang ditemui di pedesaan, kebanyakan ibu masih tetap sebagai ibu rumah tangga (IRT) yang biasa diistilahkan sebagai wanita yang mengerjakan pekerjaan di dapur dan mengurus anak dirumahnya. Hal ini dikaitkan dengan kondisi topografi daerah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo sebagian besar daerah pertanian dan perkebunan sehingga saat ibu mempunyai anak bayi mereka tidak diizinkan untuk ke ladang hingga anaknya SD. Pada saat musim panen para istri membantu suami menjemur hasil panen saja, setelah anak yang paling kecil SD para ibu baru membantu suaminya menanam, merawat serta memanen padi, jagung, sayuran, dan karet.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Sidomulyo Dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo Tahun 2022

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase %
ASI Eksklusif	25	30,9
Tidak ASI Eksklusif	56	69,1
Total	81	100,0

Pada tabel 3 didapatkan hasil sebagian besar responden tidak memberikan ASI ke bayinya yaitu sebesar 56 orang (69,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamilah *et al.*, (2021) yang berjudul Hubungan Sikap Ibu, Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 62 ibu, hasil menunjukkan 54.8 % responden tidak ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja. Dalam penelitian Simanungkalit (2018) menunjukkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja berbanding lurus dengan pengetahuan yang rendah ibu terkait pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting *et al.*, (2022) yang berjudul Pengetahuan Ibu Primigravida tentang pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Stella Maris Medan. Jenis penelitian deskriptif dan jumlah responden sebanyak 30 ibu primigravida/primipara, hasil penelitian menunjukkan 25 ibu berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif akan berpeluang sangat baik dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang mereka dapatkan berasal dari orang lain, lingkungan, pendidikan, paparan media massa atau informasi, akses layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan.

Pengetahuan atau informasi merupakan faktor terpenting dalam melakukan tindakan seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang manfaat diberikannya ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan dan bahayanya jika bayi diberikan MPASI secara dini maka ibu akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil dari wawancara ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mengatakan bahwa: ibu tidak tau jika ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI saja tanpa makanan lain walaupun hanya sesekali, ibu mengatakan anaknya saat diasuh oleh neneknya terkadang diberikan makanan selain ASI selebihnya terdapat problem tidak dapat diatasi seperti ASI keluar tidak lancar, ASI tidak keluar di hari pertama sampai ke tiga setelah melahirkan, ada masalah pada payudara ibu.

Tabel 4. Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sidomulyo Dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo Tahun 2022

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Primipara	10	31,2	22	68,8	32	100	1,000
Multipara	15	30,6	34	69,4	49	100	
Total	25	30,9	56	69,1	81	100	

Pada tabel 4 diketahui bahwa dari 32 ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif hanya 10 orang (31,2%), memberikan ASI eksklusif ke bayinya. Untuk 49 ibu multipara dan yang memberikan ASI eksklusif hanya 15 orang (30,6%) ASI eksklusif ke bayinya. Hasil uji statistik chi square didapatkan p value = 1,000 (>0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamilah *et al.*, (2021) yang berjudul Hubungan Sikap Ibu, Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 62 ibu, hasil menunjukkan hasil p-value = 0,914 (<0,05) tidak terdapat hubungan antara faktor paritas dengan ASI eksklusif. Mengutip Helsing & King (1982) hingga Damayanti (2015), anak dari ibu multipara seringkali kurang beruntung. Ini mungkin karena ibu yang lebih tua sering menderita penyakit manultrasu. Beberapa dari mereka yang tidak ingin memiliki anak dalam keluarga besar merasa lebih mudah untuk berhenti menyusui meskipun sebelumnya tidak pernah mengalami kesulitan menyusui serta menganggap asi mereka tidak cukup.

Ibu Primipara identik dengan usia yang lebih muda. Banyaknya ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu primipara lebih mudah mendapatkan informasi dari tentang pentingnya ASI eksklusif dari media masa. Di perkotaan sangat lumrah jika usia tidak membatasi seseorang untuk mempunyai smartphone, namun hal ini masih jarang di pedesaan. Di desa jarang di jumpai multipara yang mempunyai smartphone

Tabel 5. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sidomulyo Dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo Tahun 2022

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	1	5,3	18	94,7	19	100	0,013
Tidak Bekerja	24	38,7	38	61,3	62	100	
Total	25	30,9	56	69,1	81	100	

Pada tabel 5 diketahui bahwa dari 19 ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif hanya 1 orang (5,3%) memberikan ASI eksklusif. Untuk tidak bekerja sebesar 62 ibu, yang memberikan ASI eksklusif 24 orang (38,7%) memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi square didapatkan p value = 0,013 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidomulyo dan Roworejo Wilayah Kerja UPT Puskesmas Roworejo tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khofiyah (2019) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan responden yang diambil sebanyak 162 orang (86 ibu bekerja dan 76 ibu tidak bekerja). Hasil penelitian ini menunjukkan hanya 25,6% ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 65,8% tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan analisis *chi-square (p-value)* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak, maka interpretasinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Menurut Rizky & Santoso (2018) Ibu bekerja adalah seorang perempuan yang mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan dan wirasusta dengan kisaran waktu 6 sampai 8 jam sehari untuk mendapatkan penghasilan atau imbalan berupa uang. Menurut Mulyani *et al.*, (2020) menyusui disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah ibu bekerja. Ibu bekerja bukan menjadi alasan untuk tidak menyusui banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan pemerah ASI sebagai persediaan di rumah sebelum berangkat bekerja, ASI perah (ASIP) dapat disimpan di lemari es atau *freezer*.

Beban pekerjaan ibu dapat mempengaruhi kualitas waktu bersama anaknya, ibu yang bekerja cenderung memiliki durasi waktu bersama anaknya lebih sedikit dibanding ibu yang tidak bekerja. Sehingga ibu bekerja tidak bisa mengawasi perkembangan maupun makanan yang diberikan kepada anaknya selama 24 jam. Anggapan bahwa ASI tidak cukup sehingga ibu memberikan susu formula menunjukkan bahwa ibu kurang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Di zaman yang modern seperti saat ini seharusnya memberikan keterbukaan

pemikiran bagi ibu Ibu yang bekerja bukan menjadi alasan untuk tidak dapat menyusui anaknya. Ibu dapat memerah ASI sebagai persediaan di rumah sebelum berangkat bekerja, lalu ASIP dapat disimpan di lemari es atau *freezer* sebagai persediaan dirumah.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif dan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bagi pihak UPT Puskesmas Roworejo dan juga tenaga Kesehatan meningkatkan intensitas pemberian motivasi melalui pendidikan kesehatan pada ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif.

Referensi

- Abou-Elwafa, H. S., & El-Gilany, A. H. (2019). Maternal work and exclusive breastfeeding in Mansoura, Egypt. *Family Practice*, 36(5), 568–572. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy120>
- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*, 11, 117955651774891. <https://doi.org/10.1177/1179556517748912>
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). *Profil Perempuan ON. Profil Perempuan Indonesia*. https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b4bdc-profil-perempuan-indonesial-_2019.pdf
- Damayanti, D. S. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Keperawatan Di RSUD Pasar Rebo Tahun 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–27. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519365965.pdf>
- Dinkes Provinsi Lampung. (2022). Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022. *Laporan Kinerja*.
- Emah, R. (2020). Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 274–275.
- Fitri, D., & Shofiya, D. (2020). Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat. *Amerta Nutrition*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.30-35>
- Ginting, M., Tamba, D., & Novita. (2022). Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husana*, 9(1), 24–31.
- Hairunisa, G. N. (2021). *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Pengaruh Kehadiran Anak dan Jumlah Anak terhadap Kebahagiaan Orang Tua*. 5(2), 127–152. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.127-152>
- Ibe, S. N. ., Obasi, O., Nwoke, E. ., Nwufu, C. ., Ebirim, C. I. ., Osuala, E. ., Amadi, C. ., &

- Ezenwuba, C. (2017). Influence of Parity and Index Child Factors on Adoption of Exclusive Breastfeeding by Nursing-Mothers in Imo State Nigeria. *International Journal of Medical and Health Sciences Research*, 4(5), 88–101. <https://doi.org/10.18488/journal.9.2017.45.88.101>
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype perempuan pengangguran. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 77–78.
- Kamilah, F., Anwary, Z. A., & Dhewi, S. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. 12.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Mangukuji, B., Siregar, Y., & Lovita, B. (2019). Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi Asi Di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(1), 17–19. <https://doi.org/10.36911/panmed.v13i1.135>
- Maulana, M. F. (2020). Moderasi Tradisi Konco Wingking: Upaya Melepaskan Dilema. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 16(1), 11–26.
- Mubarokah, A. Z. (2019). Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura. Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat Surabaya.
- Mufasirin, I. (2021). Banyak Anak Banyak Rezeki Perspektif Perlindungan Anak Pada Masyarakat Pinggiran. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Mulyani, S., Ekawati, F., & Rudini, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Penyimpanan Asi Pada Ibu Bekerja SMPN 17 Kota Jambi. *Medic*, 3(1), 14–17.
- Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.222>
- Yunitasari, E. V. A., Kusuma, A., Maesaroh, S., Boa, G. F., Nur, D., & Sari, A. (2020). The Correlation Between the Use of Hormonal Contraception to the Accomplishment of Exclusive Breastfeeding. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 4965–4971. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.667>